

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap *expert judgment* tentang analisis strategi sustainabilitas BMT di Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi sustainabilitas BMT di Kota Bandung diperoleh dengan menganalisis faktor internal yang terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman. Dilihat hasil evaluasi faktor internal, yang memiliki derajat kepentingan paling tinggi dan keberpengaruhannya paling tinggi adalah sektor UMKM sebagai target pasar BMT dan pelaksanaan serta penerapan operasional BMT dengan prinsip syariah. Sedangkan hasil evaluasi faktor eksternal yang memiliki derajat kepentingan paling tinggi adalah adanya dukungan sekaligus perhatian pemerintah terhadap BMT, peraturan spesifik dari pemerintah yang mendukung BMT dan sistem teknologi yang berkembang sebagai alat pemasaran dan sosialisasi, untuk nilai keberpengaruhannya paling tinggi pada faktor peluang adalah jumlah pengusaha kecil di Kota Bandung lebih banyak dari pada jumlah pengusaha besar.
2. Hasil Analisis matriks SWOT *IFAS dan EFAS* pada BMT di Kota Bandung menempati posisi kuadran V. Kuadran ini menjelaskan bahwa kondisi sustainabilitas BMT sedang dalam kondisi tidak kuat namun juga tidak sangat lemah atau posisi rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa BMT di Kota Bandung sedang dalam masa mempertahankan di mana masih memiliki kekuatan dan juga peluang yang dapat dikembangkan untuk lebih *sustainable*. Alternatif strategi yang tepat terhadap sustainabilitas BMT Kota Bandung berada pada Kuadran 1B yang menunjukkan pada pilihan strategi yaitu *stable growth*, yang berarti strategi pertumbuhan secara stabil atau secara perlahan dengan memanfaatkan potensi eksternal untuk menjadikan sebagai peluang bagi BMT dalam menjaga sustainabilitasnya.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

1.2.1 Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah BMT dapat *sustainable* dengan mengoptimalkan faktor internal dan faktor eksternal. Seperti dalam mengatasi permodalan BMT dapat melakukan kerjasama “*Linkage Program*” dengan Bank syariah yang akan membuat BMT mendapatkan keuntungan dari ketersediaan dana yang disalurkan dan BMT pun terdorong untuk mengelola keuangan dengan baik seperti dengan memperhatikan manajemen resiko dan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan. Selain itu dalam membangun SDM yang berkompeten BMT dapat mengajukan pelatihan dan pengembangan SDM, ditujukan kepada KEMENKOP atau Gokopsyah tentang profesionalisme dan integritas SDM dalam mengelola BMT. Dari sana juga BMT perlu melakukan melakukan perbaikan berkala dengan adanya monitoring dan evaluasi agar profesionalisme pegawai-pegawai BMT dapat terus ditingkatkan. Untuk memaksimalkan pemasaran, BMT dapat menentukan segmentasi pasar yang sesuai dengan produk dan layanan BMT dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat pemasaran.

Adapun implikasi lainnya dari hasil penelitian ini secara teoretis peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan sustainabilitas BMT. Selain itu secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran umum mengenai sustainabilitas BMT di Kota Bandung serta menjadi pedoman para pemangku kebijakan kota setempat dalam memberi dukungan untuk meningkatkan potensi BMT. Karena BMT perlu mendapatkan dukungan dan perhatian dari pihak eksternal, seperti BMT yang melaksanakan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah perlu mempunyai sebuah regulasi spesifik dari pemerintah agar operasional BMT dapat berjalan dengan baik, bantuan materi atau non-materi dari pemerintah kepada BMT dalam melakukan pelatihan dan peningkatan pengetahuan ekonomi syariah kepada masyarakat agar kesadaran akan urgensi ekonomi syariah semakin tinggi.

1.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut;

1. Bagi BMT di Kota Bandung perlu mendalami jati diri serta karakteristik dari BMT itu sendiri agar BMT tidak mengalami disorientasi, BMT juga perlu membenahi dan mengevaluasi kinerjanya dengan melihat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sustainabilitas BMT seperti permodalan, sumber daya manusia dan pemasaran.
2. Bagi pemerintah diharapkan mendukung eksistensi dan sustainabilitas dari BMT, salah satu caranya adalah dengan membuat regulasi spesifik dan melakukan pengawasan bagi BMT agar BMT mempunyai payung hukum dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu, pemerintah dapat membantu dalam mengembangkan ekonomi syariah berupa memberikan dukungan dalam pelatihan dan peningkatan pengetahuan ekonomi syariah.
3. Bagi masyarakat perlu lebih terbuka dan harus memiliki kesadaran dalam menerima perkembangan ekonomi syariah agar masyarakat dapat terhindar dari transaksi *ribawi* dan juga ikut mendukung BMT dalam menjaga sustainabilitasnya dengan memanfaatkan produk dan jasa BMT serta menjadi anggota BMT.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar BMT di Kota Bandung selalu mempunyai referensi dalam menjalankan usahanya khususnya strategi sustainabilitas BMT di Kota Bandung.